

**PENGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK TUNAS BANGSA PENANTIAN ULUBELU
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

EKA OKTAVIANI
NPM : 1511070119

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/2019 M

**PENGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK TUNAS BANGSA PENANTIAN ULUBELU
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

EKA OKTAVIANI
NPM : 1511070119

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2019 M

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulus sejak usia dini, karena membaca merupakan salah satu aktivitas yang penting bagi anak. Membaca juga akan memberikan wawasan yang luas dalam segala hal dan akan membuat anak lebih mudah dalam belajar. Oleh karena itu kemampuan membaca harus diberikan sejak dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Tk Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus”?.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan membaca permulaan melalui media *Flashcard* di TK Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus dengan subjek penelitian adalah kelompok B di TK Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus, dengan hasil berkembang sesuai harapan hingga mencapai 80% dari 15 peserta didik. Hal ini terlihat dari perkembangan membaca anak dengan mengeja setiap kata yang tertera didalam *Flashcard*.

Kata kunci : Media Flashcard, Kemampuan Membaca Permulaan



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmın Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS
BANGSA PENANTIAN ULUBELU TANGGAMUS**

Nama : EKA OKTAVIANI

NPM : 1511070119

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

NIP. 196906081994032001

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

NIP. 197208182006041006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA PENANTIAN ULUBELU TANGGAMUS**. Disusun oleh Eka Oktaviani, NPM: 1511070119, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Kamis, 07 November 2019.

TIM PENGUJI

Ketua

: Meisuri, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

: Untung Nopriansyah, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Penerbit Jabal, "*Mushaf Muslimah, Al-Quran dan Terjemahan Untuk Wanita*" Cibiru, Bandung, 2010. h. 597

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya tercinta, Bapak Sunyoto dan Ibu Sulastri yang telah berjuang dengan jerih payah, dengan sepenuh jiwa dan raga, menyayangi dan mengasihi, serta selalu mendukung dan mendidik saya, dan senantiasa mendoakan saya untuk meraih kesuksesan, serta sabar menantikan keberhasilan saya.
2. Oom saya Sutopo, Om Sugeng, Om Kento yang selalu memberikan dukungan serta inspirasi untuk saya.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar istiqomah, berfikir dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eka Oktaviani dilahirkan di Gunungsari, 24 Oktober 1997. Penulis merupakan anak pertama dan merupakan anak satu-satunya dari pasangan Bapak Sunyoto dan Ibu Sulastri. Penulis memulai pendidikan pertama di mulai dari TK Islam Gunungsari Kabupaten Tanggamus pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2003, lalu penulis melanjutkan pendidikan selanjutnya di SD Negeri 1 Gunungsari tetapi saat kelas 5 penulis pindah sekolah di SDN 007 Mayang Sari, Pangkalan Lesung Riau pada tahun 2004 sampai tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Ulubelu Kabupaten Tanggamus pada tahun 2009 sampai 2012, kemudian melanjutkan lagi di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus tahun 2012 sampai 2015.

Pada tahun 2015 melalui jalur PMA penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung yang kini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Kemudian pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Kartika II/26 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran & kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Anak Usia Dini. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;

5. Ibu Siti Umi Hani, S.Pd selaku kepala sekolah TK Tunas Bangsa yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;
6. Bapak Sunyoto dan Ibu Sulastri, tidak lupa juga terimakasih buat WPS ku tercinta Razuba, Hardiyanti, Destia, Winda silvi, Winda Nilma dan Imas sudah banyak mendukung, dan untuk teman sekaligus partner saya Adi Pratama terimakasih yang selalu tak henti-hentinya mendoakan untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
7. Terimakasih kepada Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I dan kak Trimo Saputra, S.Pd yang telah banyak membantu.. Teman seperjuangan Kosan tawakal, Eli Unong dan Mimi Wulan terima kasih sudah menjadi keluarga, selama menempuh pendidikan dikampus UIN Raden Intan Lampung;
8. Teman-teman angkatan 2015 program studi Pendidikan Anak Usia Dini.
9. Almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis,

EKA OKTAVIANI
NPM. 1511070119

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kemampuan Membaca Permulaan	15
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan	15
2. Tujuan Umum Pengajaran Membaca Awal.....	20
3. Manfaat Membaca	20
4. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan.....	22
5. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.....	25
6. Metode Pengajaran Membaca.....	29
B. Media <i>Flashcard</i>	31
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	31
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	32
3. Pengertian <i>Flashcard</i>	33

4. Cara Menggunakan Flashcard.....	35
5. Langkah-langkah Penggunaan Media Flashcard	37
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Flashcard</i>	38
C. Penelitian Yang Relevan	39
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
D. Desain Penelitian.....	46
E. Kisi-kisi Instrumen Penilaian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisi Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa.	55
2. Letak Geografis Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus	56
3. Struktur dan Organisasi TK Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus	57
4. Keadaan Guru Dan Karyawan Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus.....	57
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus	59
6. Jumlah Siswa Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus	63
7. Tema Dalam Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus	64

B. Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak di TK Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus.....	65
1. Pelaksanaan Penelitian Pada Siklus I.....	66
2. Pelaksanaan Penelitian Pada Siklus II	76
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Saat ini pendidikan prasyarat sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar (SD) seperti PAUD sangat dianjurkan dan ada kebijakan sistem pendidikan Indonesia.¹

Pendidikan juga merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.²

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

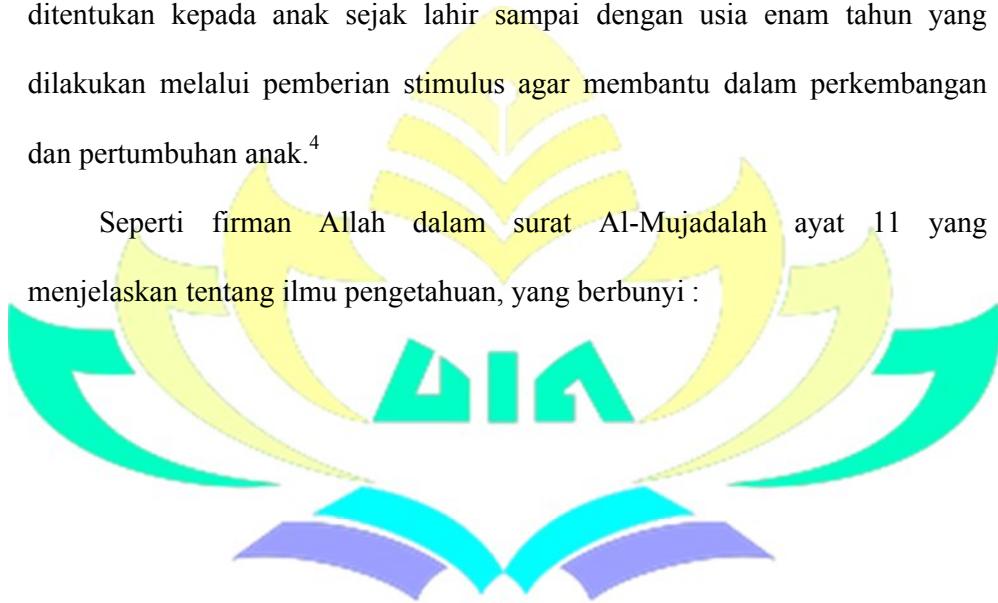
¹ Eti Hadiati, Fidrayani, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini”. AL-ATHFAAL: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2019), h. 70.

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKAPress, 2014), h. 73

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan hendaknya di lakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang ditentukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.⁴

Seperti firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, yang berbunyi :



Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, maka pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar pendidikan, yang memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dasar dan melejitkan potensi kecerdasan TK yang akan mempengaruhi pendidikan ditingkat selanjutnya. Maka dari itu diperlukan metode dalam pembelajaran di TK yang sesuai

³ Reduksi Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), h. 5

⁴ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012), h. 1

dengan tingkat perkembangan anak. Belajar sambil bermain merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam satu waktu. Karena dalam bermain itulah sebenarnya terjadi proses belajar dan proses itu terjadi dalam kegiatan bermain.

Keadaan di TK Tunas Bangsa Penantian Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus dapat dikatakan akan kurangnya berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan proses belajar anak, dan keadaan sekolahnya pun dapat dikatakan masih sederhana, mungkin karena sekolah ini terletak jauh dari kota. Walaupun keadaannya masih terlihat sederhana sekolah ini selalu banyak siswa yang mendaftar untuk masuk di TK ini.

Sekolah di TK ini juga sudah dalam taraf cukup, kepala sekolah dan tenaga kerja yang mengajar selalu berusaha untuk mendidik anak-anak agar mereka memperoleh pengetahuan dan pendidikan yang layak, dan mereka juga berusaha tidak akan mengecewakan para orangtua murid, dan selalu memberikan pendidikan yang terbaik.

Berdasarkan pra survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan juli 2019 di TK Tunas Bangsa Penantian Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan hari pertama pra survey ada beberapa siswa yang menunjukkan rendahnya membaca atau ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca bahkan ada juga yang melafalkan huruf dengan terbalik, misalnya huruf “d” tapi mereka menyebutnya “b”. Berdasarkan pengamatan di TK Tunas Bangsa Penantian Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus khususnya kelas B usia 5-6 tahun, peneliti menemukan adanya beberapa masalah diantaranya, saat pembelajaran

dikelas guru kurang mampu menciptakan suasana yang aktif karena pembelajarannya masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi lebih pasif dan hanya mengikuti intruksi dari guru, alat peraga yang digunakan sebelumnya juga kurang menarik, kurangnya bimbingan guru pada anak-anak yang mengalami kesulitan membaca, peneliti juga melihat di kelas B masih banyak anak yang belum mengenal kata dengan baik.

Pembelajaran yang hanya menekankan anak pada kemampuan membaca dan menulis tanpa ada unsur bermain didalamnya akan dapat menyebabkan anak menjadi jenuh serta kegiatan anak hanya sekedar melaksanakan perintah dari guru berupa tugas-tugas yang harus dilakukan oleh anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dan kurangnya media yang digunakan, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Disini masih ada beberapa anak yang belum bisa menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan bentuknya, menunjukan lambang huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata. Anak hanya dapat mengikuti atau mencontoh kata-kata yang ditulis guru di papan tulis sehingga mereka belum mampu mencocokkan gambar dengan tulisannya. Jadi membaca harus kita ajarkan kepada anak sejak dini, jika tidak dari dini kita ajarkan maka akan berdampak pada anak, karena untuk dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi salah satunya adalah dapat membaca, tidak lupa kita dapat menggunakan strategi yang menarik agar anak tidak merasa bosan dalam belajar dan merasa senang, sehingga proses belajar dapat terus berjalan dengan baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Observasi Prasurvey Kemampuan Membaca Permulaan Anak di TK
Tunas Bangsa Penantian Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus

No	Nama	Item					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Aghisna Mazayatul Aulia	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
2	Andara Balqis Qotrinnada	MB	MB	MB	BB	BB	MB
3	Bahrul Ardiansyah	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
4	Denis Wijaya	MB	MB	BB	BB	BB	BB
5	Fais Asyarif	MB	MB	BB	BB	BB	BB
6	Fidadatul Ulya	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
7	Hafiz Arba'i	MB	MB	BB	BB	BB	BB
8	M. Alaziz	MB	MB	BB	BB	BB	BB
9	Hasan Ashari Putra	MB	MB	BB	BB	BB	BB
10	Maria Alfiah	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
11	Maya Dwi Astuti	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
12	Moh Ilham	MB	MB	BB	BB	BB	BB
13	Mozazana Aranthena	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
14	Muhammad Fariz Al-Fallah	MB	MB	BB	BB	BB	BB
15	Najwa Azahra	MB	MB	BB	BB	BB	BB

Sumber : TK Tunas Bangsa Penantian Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus

Keterangan skor penilaian :

BB : Belum Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator dengan ciri bintang 1 atau skor 1

MB : Mulai Berkembang, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten dengan ciri bintang 2 atau skor 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator dan mulai konsisten dengan ciri bintang 3 atau skor 3

BSB :Berkembang Sangat Baik, Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan ciri bintang 4 atau skor 4⁵

Tabel 2
Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Peserta Didik

Skor Nilai	Penilaian
50-59	BB (Belum Berkembang)
60-69	MB (Mulai Berkembang)
70-89	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
90-100	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Membaca akan memberikan wawasan yang luas dalam segala hal dan akan membuat anak lebih mudah dalam belajar. Anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh semangat. Oleh karena itu kemampuan membaca harus diberikan sejak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Akan tetapi masih banyak ditemui anak yang belum mengenal huruf-huruf dan masih tertukar antara huruf “b” dan huruf “d” serta masih ada pula anak yang belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata. Masalah ini cukup serius seiring tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya dapat membaca setelah tamat dari PAUD/TK terutama bagi anak yang akan memasuki jenjang sekolah dasar.

Hal ini didukung oleh data tabel yang diberikan sekolah mengenai kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

⁵Direktorat PAUD, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2015), h. 5.

Tabel 3
Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa

Kelas	Kemampuan Membaca Pemula	Jumlah
B2	Belum Berkembang	8
	Mulai Berkembang	2
	Berkembang Sesuai Harapan	3
	Berkembang Sangat Baik	2
Total		15

Sumber: TK Tunas Bangsa Penantian Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada 8 anak yang belum berkembang dalam membaca, 2 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak berkembang sangat baik. Sebagai guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi, media atau permainan yang dapat merangsang agar ada keinginan dalam diri anak untuk belajar membaca tanpa ada paksaan dari manapun.

Orang tua hendaknya memberi pembelajaran pertama kepada anak saat di rumah. Mengingat betapa pentingnya posisi anak anak dalam keluarga, maka islam pun menyerukan agar mengelola potensi anak dengan sungguh-sungguh. Seruan ini untuk menghindari agar jangan sampai anak diterlantarkan sehingga menjadi tumbuh menjadi manusia yang lemah dalam segala hal. Seruan ini diungkap dalam surat An-Nisa (4) : 9 :

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan betapa besar peranan keluarga dalam proses pendidikan terhadap seorang anak. Keluarga juga memegang peranan penting dalam pendidikan terutama anak, disini orang tua harus mendidik anak dengan baik, mengajarkan segala sesuatu yang baik mulai dari bertutur kata, bertingkah laku, dan sopan santun, orang tua harus memberikan atau mencerminkan sikap keteladanan kepada anak serta mengajarkan anak untuk memiliki sikap yang berakhlak mulia.

Melalui pembelajaran di PAUD diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yang sangat penting. Kemampuan bahasa anak sangat penting untuk dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Melalui berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Salah satu pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal yang diberikan kepada anak sebagai dasar

untuk pembelajaran berikutnya. Membaca permulaan diberikan kepada anak agar dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

Menurut Suhartono membaca merupakan suatu proses untuk memahami bahasa sehingga membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Tidak ada efek negatif pada anak yang telah dikenalkan kegiatan membaca sejak dini.

Menurut Rahim belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu hal yang kompleks tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi anak juga dapat memahami bahasa menterjemahkan simbol, mengenal dan memahami makna kata, karna mengenalkan kegiatan membaca anak sejak dini sangat penting.

Anak dapat langsung terlibat dalam permainan melalui alat atau media simbolnya atau lambangnya misalnya dengan menggunakan media kartu bergambar ada berbagai media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca anak salah satunya adalah menggunakan *flashcard* atau yang lebih dikenal dengan kartu kata bergambar.

⁶ Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

Menurut Arsyad, *Flashcard* adalah kartu kecil berisi gambar teks, atau tanda simbol yang design.⁷

Menurut Arsyad media *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad, misalnya dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar (dalam bahasa arab atau bahasa inggris). Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperbanyak kosa kata.⁸

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Flashcard* adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu bergambar dilengkapi dengan kata yang dapat melatih anak dalam membaca permulaan dan memperbanyak kosa kata pada anak. Gambar yang terdapat pada *flashcard* biasanya benda-benda yang terdapat disekitar dan mudah untuk dijumpai misalnya, binatang, buah-buahan, anggota tubuh, tanaman dan lain sebagainya.

Flashcard merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

Menurut Hasnida unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang.

⁷ Mutia Khairani, "Media Flashcard Braille Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunanetra" *Jurnal Pendidikan Khusus*.

⁸ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 115.

Flashcard diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan untuk mengenal huruf dan kata. Kartu ini diberikan gambar-gambar yang menarik dan berada di sekitar anak, serta memiliki warna-warna yang cerah dan mencolok yang disukai oleh anak sehingga guru dapat mengajar anak dengan bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana.

Arsyad berpendapat bahwa *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperbanyak kosa kata.

Flashcard ini termasuk media berbasis visual yang memegang peran sangat penting untuk mempermudah anak mengingat dalam proses pembelajaran. Harsina menjelaskan bahwa media visual untuk melatih kemampuan mengenal huruf dan kata. Sebelum anak siap mulai belajar membaca, guru dapat membantu untuk menyadari secara umum adanya huruf dan kata-kata yang tertulis dan kegunaannya dalam semua situasi.

Dalam pembelajaran di sekolah, *Flashcard* masih jarang digunakan guru karena memang memerlukan keterampilan dalam pembuatan dan juga sangat dibutuhkan keinginan yang kuat dari dalam diri guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan

Flashcard dengan harapan kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak anak yang belum dapat membedakan bentuk huruf yang memiliki bentuk hampir sama
2. Anak masih belum dapat membaca kata sederhana
3. Guru masih belum menciptakan suasana bermain dalam kegiatan membaca permulaan anak
4. Kurangnya media yang menarik yang digunakan guru dalam kegiatan membaca permulaan anak
5. Guru belum menggunakan media *Flashcard* pada proses pembelajaran terutama dalam belajar membaca permulaan anak
6. Guru masih menggunakan papan tulis sebagai media dalam proses belajar membaca permulaan anak
7. Kemampuan membaca permulaan anak banyak yang belum berkembang

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka peneliti hanya akan membahas tentang bagaimana Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Penantian Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dikenakan pada anak dengan jumlah 15.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam, yaitu Apakah penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Penantian Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada usia 5-6 tahun Di TK Tunas Bangsa Penantian Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu informasi tentang penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Penantian Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan bagi guru adalah dapat memberi masukan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran melalui berbagai kegiatan bermain yang bermakna bagi anak.

b. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan selanjutnya dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan.¹ Membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.²

Petty dan Jensen menyebutkan bahwa definisi membaca merupakan interpretasi simbol-simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah mentransfer ide yang disampaikan oleh penulis bacaan. Maka dengan kata lain membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan rekognisi.³

Menurut Maimunah Hasan yang dikutip dalam buku yang berjudul Pendidikan Anak Usia Dini bahwa, balita belajar membaca menggunakan telinganya.⁴ Oleh karena itu orang tua dapat membantu anak mengenali huruf dengan berbicara kepada mereka, membacakan buku, atau bermain pantun. Semakin banyak buku yang dibacakan kepada anak, maka semakin banyak kosa kata yang dapat ia kuasai. Kosa kata yang lebih luas akan membantunya mengenali berbagai macam kata saat ia mulai membaca dan ketika anak belajar huruf, ajarkan untuk menyusun huruf-huruf tersebut

¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 623.

² *Ibid.* h. 72.

³ Ampuni, S. *Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan*. Buletin Psikologi, h. 16.

⁴ Maimunah, Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. h. 316.

sehingga membentuk kata baru. Misalnya huruf *a, p, e, l*, disatukan akan membentuk kata baru yaitu apel.

Menurut Bond dalam Abdurrahman membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.⁵

Menurut Tampubolon bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan.⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun membaca merupakan proses yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, berfikir, dan psikologi.

Menurut Steinberg membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.⁷

⁵ Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun". *Pedagogia*, Vol. 1 No. 2 (Juni 2012), h. 131-143.

⁶ *Ibid.* h. 134

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 83.

Anderson mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi.⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di TK/PAUD yang dilakukan secara terprogram kepada anak prasekolah, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan tulisan, lafal dan informasi yang wajar serta kelancaran dan kejelasan suara.

Menurut Abbas membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi secara baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman membaca.⁹

Menurut Chall dalam Kumara Amitya mengemukakan enam tahapan dalam perkembangan kemampuan membaca, dimulai dari keterampilan *prereading* hingga kemampuan membaca yang sangat tinggi pada orang dewasa.¹⁰

Tahap 0 : *Prereading (pattern recognition)* adalah tahapan yang dialami anak prasekolah yang ditandai dengan anak berpura-pura membaca. Misalnya, sewaktu diajak ke toko swalayan, anak akan “membaca” label

⁸ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2008), h. 55.

⁹ Abbas, Saleh, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di SD* (Jakarta : Departemen Pendidikan Tinggi, 2006), h. 101.

¹⁰ Kumara Amitya, *Kesulitan Berbahasa Pada Anak* (Yogyakarta : Penerbit PT Kanius, 2014), h. 1.

barang yang dibeli ibunya, padahal yang terjadi sesungguhnya adalah anak belum benar-benar membaca, tetapi mengenali pola-pola huruf yang terangkai.

Tahap 1 : *Discovery of Alphabet Principle/Decoding Stage* adalah tahapan membaca yang sesungguhnya, yaitu ketika anak menemukan bahwa huruf adalah representasi ungkapan yang disuarakan. Walau demikian, kita belum dapat “mengajarkan membaca” jika anak belum benar-benar siap. Kesiapan ditandai dengan kesiapan orthographic, yaitu kesiapan keterlibatan koneksi neural antara bagian otak yang merekam huruf cetakan dan bagian otak yang mengaktifkan fungsi bicara. Misalnya, B-O-L-A yang tertulis dibaca bola.

Tahap 2 : *Development of Automaticity (“Ungluing from Print”)*. Pada tahap ini anak mulai cukup lancar membaca. Anak belajar menggunakan kemampuan *decoding* dalam membaca. Anak menjadi penasaran pada bacaannya dan ingin membaca lebih banyak lagi. Pada tahap ini, anak belajar menghubungkan teks bacaan dengan pengucapan, bahkan dari teks ke ide atau pemikiran baru. Kemampuan *decoding*-nya telah berkembang dan kecepatannya dalam membaca meningkat. Ketepatannya dalam membaca juga ikut meningkat dan menjadi semakin lancar. Pada tahap ini, anak seharusnya sudah mampu memberi atensi pada arti dan teks bacaan. Pada umumnya tahapan ini dicapai sewaktu anak berusia 8 tahun.

Tahap 3 : *Incorporation of Learning Subroutines (Reading for Learning the New)* atau membaca untuk belajar. Pada tahap ini motivasi

untuk membaca berubah. Perubahan dari *“learning to read”* menuju *“reading to learn”* dimulai dalam tahap 3, yaitu ketika pada umumnya anak sudah mampu menguasai informasi dari materi tertulis, yang dapat ditelaah lewat kurikulum sekolah. Pada tahap ini, bagi anak membaca teks adalah untuk memperoleh informasi dan dengan demikian, perbendaharaan kata mereka berkembang pesat. Tahap perkembangan ini biasanya dicapai ketika anak duduk di kelas 4 atau kira-kira berusia 9-10 tahun. Umumnya mereka belajar dari buku-buku yang mereka baca, tetapi jika dikelas 4 anak keterampilan membaca mereka sulit ditingkatkan.

Tahap 4 : *Taking Multiple View Points during Reading*. Karakteristik tahap ini adalah kemampuan untuk membandingkan dua atau lebih sudut pandang berdasarkan perbandingan artikel yang dibaca. Tahapan ini belum muncul sampai anak memasuki usia sekolah menengah atas dan kemampuan ini akan muncul hanya apabila guru memberikan latihan berfikir *comparative*.

Tahap 5 : *Reading for Building & Testing Personal Theory*. Tahap ini adalah tahapan sempurna yang umumnya dicapai pada usia mahasiswa dan dimanifestasikan melalui berbagai tulisan hasil penelitian. Mahasiswa membaca dengan tujuan membuat formula atau untuk menetapkan posisi pendapatnya mengenai suatu fenomena, serta melakukan konsolidasi atas apa yang telah dibacanya. Sambil membaca, individu yang bersangkutan sekaligus melakukan konstruksi teori pribadi.

2. Tujuan Umum Pengajaran Membaca Awal

Tujuan proses membaca adalah menerima atau memahami pesan yang terkandung dalam teks/tulisan. Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkat proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.¹¹

Pengajaran membaca awal (permulaan), menurut Soejono memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus di kuasai peserta didik secara umum, yaitu :

- a. Mengenalkan peserta didik pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b. Melatih keterampilan peserta didik untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- c. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk saat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika peserta didik belajar membaca lanjut.¹²

3. Manfaat Membaca

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Melalui membaca kita dapat memperoleh berbagai informasi meskipun informasi tidak semata-mata hanya didapat melalui membaca

¹¹ *Ibid.* h. 1

¹² Lestary A, "Perbedaan Efektivitas Lembaga Kata Dengan Alat Bantu Gambar Dan Tanpa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak-kanak". (Skripsi Semarang), h. 12.

melainkan dapat ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Mary Leonhardt menyatakan beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak, alasannya adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca
- b. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan rumit secara lebih baik.
- c. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- d. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- e. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memilih rasa kasih sayang.
- f. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- g. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.

Kemampuan membaca permulaan anak merupakan kemampuan mengenal huruf. Huruf merupakan beberapa bunyi dan bentuk terdiri dari 26 macam yang masing-masing bunyi ini dapat dibuat menjadi satu kata dan kalimat. Huruf-huruf ini tercipta atas dua bentuk yaitu huruf abjad dan huruf konsonan. Huruf abjad adalah a,i,u,e,o, sedangkan huruf konsonan

b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,o,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z.¹³ Pada tahap awal mengajarkan bunyi huruf, digunakan huruf yang telah dimengerti anak serta diajarkan huruf vokal terlebih dahulu, yaitu a,i,u,e,o. Umumnya anak memulai dengan mengenal huruf pertama namanya sendiri, nama orang-orang terdekat, dan benda kesayangan mereka.¹⁴

4. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan

Menurut Steinberg mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar.

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak baru belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan menbalik-balikkan buku dan mulai membawa buku kesukaan.

b. Tahap membaca gambar

Anak usia dini sudah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar.

c. Tahap pengenalan bacaan

Anak usia taman kanak-kanak sudah mulai mengenal fonem (bunyi huruf), arti kata, dan aturan kata atau kalimat secara bersamaan. Anak

¹³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 143.

¹⁴ M. Hariwijaya dan Atik Sustiwi, *Pendekatan Tematik Super Kreatif Bagi Anak Pra Sekolah* (Yogyakarta : Mitra Buku, 2013), h. 110.

yang sudah mulai tertarik pada bahan bacaan mulai mengikat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada lingkungannya.

d. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat kita ketahui dalam membaca permulaan untuk anak usia dini memiliki tahapan-tahapan perkembangan membaca yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru ataupun orang tua agar dapat memberikan stimulus terhadap potensi-potensi anak dalam membaca sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hal ini dilakukan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan harapan.

Bialystok membagi kemampuan membaca menjadi dua tahap yaitu : tahap permulaan dan tahap lanjut.¹⁶ Pada tahap pemula, anak perlu memperhatikan dua hal yaitu, keturunan bentuk dan pola gabungan huruf. Kemampuan anak memahami keteraturan bentuk memerlukan kemampuan kognitif yang tinggi seperti : atensi, sikap, identifikasi bentuk huruf, dan motivasi yang selektif terhadap materi yang dibaca. Identifikasi kata dalam proses membaca merupakan proses yang kompleks, yang melibatkan

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 90.

¹⁶ Dardjowidjojo, S, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).

berbagai sumber informasi dan tingkatan analisis. Kemampuan membaca awal yang dipelajari oleh anak adalah kemampuan *decoding*. Anak membutuhkan kemampuan *decoding* untuk mampu membaca kata dengan benar, inilah kemampuan membaca awal yang dipelajari anak ketika mulai belajar membaca. Di samping itu, anak harus mampu atas hal-hal berikut ini:

1. Mengembangkan kemampuan asosiatif yaitu kemampuan mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, contoh : kaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf.
2. Kematangan kemampuan neurobiologi yaitu kemampuan memanfaatkan memori serial yaitu mengelola berbagai informasi yang masuk.
3. Menguasai sistem fonologi bahasa tersebut, artinya anak secara intuitif mampu melakukan kombinasi bunyi, cara menuliskan, dan mampu membacanya.
4. Menguasai sintaksis, artinya dalam struktur bacaan dan Subjek-Predikat-Objek.
5. Menguasai semantik, artinya memahami makna kata per kata yang dibacanya maupun kaitan makna kata yang satu dengan makna kata lainnya yang disusun menjadi kalimat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sehubungan dengan tahap perkembangan kemampuan membaca anak, maka perlu diketahui dan dipahami cara untuk menstimulasi potensi-potensi anak sesuai dengan tahap

perkembangannya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal.

5. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi ataupun hal yang dapat mempengaruhinya. Kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh faktor endogen (dari dalam diri yang bersifat biologis maupun psikologis) dan eksogen (dari luar atau lingkungan).

Menurut pendapat Lamb dan Arnold dalam Rahim faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan ialah faktor fisiologi, intelektual, lingkungan dan psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin. Keadaan fisik yang kelelahan ataupun kurang sehat juga merupakan kondisi yang kurang menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya dalam belajar membaca.

b. Faktor intelektual

Intelegensi adalah kemampuan individu dalam bertindak, berpikir rasional dan merespon terhadap lingkungan. Peneliti Ehansky dan Muehl dan Forrell yang dikutip oleh Harris dan Sipay dalam Rahim menunjukkan secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

Hal ini membuktikan bahwa faktor intelektual dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca meskipun intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode guru mengajar, prosedur, dan kemampuan guru juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor lingkungan

Kemajuan kemampuan membaca anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Faktor lingkungan mencakup dua hal yaitu, latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, faktor sosial Ekonomi.¹⁷

Menurut Leichter kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal interaksi interpersonal, lingkungan fisik, suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasional).¹⁸ Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal dilingkungan rumah yang harmonis, penuh cinta kasih, dan orang tua yang memahami anak sesuai dengan perkembangannya tidak akan mendapatkan kendala yang berarti dalam membaca. Pengalaman yang di dapat anak-anak memungkinkan anak untuk dapat lebih memahami apa yang mereka baca.

¹⁷Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).

¹⁸Nurbiana, Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: UT, 2005).

Menurut Crawley dan Mountain anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.¹⁹ Berdasarkan pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca. Oleh sebab itu, kita sebagai orang yang berada didekat anak harus senantiasa menciptakan suasana sebaik mungkin agar dapat membantu meningkatkan kemampuan anak khususnya dalam hal membaca.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis mencakup :

1. Motivasi, menurut Sugihartono motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi menjadi faktor kunci dalam belajar membaca.²⁰
2. Minat, yaitu keinginan yang tinggi disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi akan senantiasa untuk membaca atas kesadaran diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain.
3. Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri, anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi berlebihan apabila tidak

¹⁹ *Ibid.* h. 19

²⁰ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007)

mendapatkan sesuatu yang diinginkan, atau menarik diri akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca. Sedangkan apabila anak memiliki kontrol emosi yang baik maka anak akan lebih mudah fokus dan dapat memusatkan perhatian terhadap teks atau bahan bacaan yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat. Tidak hanya kematangan emosi saja yang mempengaruhi akan tetapi percaya diri juga sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak yang kurang percaya diri di dalam kelas tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung pada orang lain sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan secara mandiri.

Glazer & Searfoss mengemukakan bahwa siswa perlu menghargai segi-segi positif dalam diriya. Dengan demikian, seswa akan yakin penuh percaya diri dan melaksanakan tugas dengan baik. Anak yang percaya diri akan terus mencoba meskipun gagal dan kemudian mencoba lagi sampai is bisa. Oleh sebab itu rasa percaya diri juga dibutuhkan dalam kegiatan membaca.

6. Metode Pengajaran Membaca

Abdurrahman mengemukakan adanya dua kelompok metode pengajaran membaca, yaitu pengajaran membaca bagi anak pada umumnya dan metode pengajaran membaca khusus bagi anak berkesulitan belajar.²¹

a. Metode pengajaran membaca bagi anak pada umumnya, antara lain :

1. Metode membaca dasar

Metode membaca dasar pada umumnya menggunakan pendekatan elektrik yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Metode ini umumnya dilengkapi rangkaian buku yang disusun dari taraf sederhana hingga taraf yang lebih sukar, sesuai dengan kemampuan atau tingkat kelas anak-anak.

2. Metode fonik

Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskannya menjadi suku kata dan kata. Bunyi huruf dikenalkan dengan mengaitkannya dengan kata benda, misalnya huruf “a” dengan gambar “ayam”. Dengan demikian metode ini lebih bersifat sintesis daripada analitis.

3. Metode linguistik

²¹ Abdurrahman, M, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Metode linguistik didasarkan atas pandangan bahwa membaca adalah proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan. Anak diberikan suatu bentuk kata yang terdiri dari konsonan-vokal atau konsonan-vokal-konsonan, seperti “bapak” atau “lampu”. Kemudian anak diajak memecahkan kode tulisan itu menjadi bunyi percakapan. Dengan demikian metode ini lebih bersifat analitik daripada sintetik.

4. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara metode fonik dan linguistik. Perbedaannya adalah jika didalam metode linguistik kode tulisan yang dipecahkan berupa kata, didalam SAS berupa kalimat pendek yang utuh. Metode ini berdasarkan asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudiaan bagian-bagian.

5. Metode alfabetik

Metode ini menggunakan dua langkah yaitu memperkenalkan kepada anak berbagai huruf alfabetik dan kemudia merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat.

6. Metode pengalaman bahasa

Metode ini terintegrasi pada perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap, dan menulis. Bahan bacaan yang digunakan didasarkan atas pengalaman anak.

b. Metode pengajaran membaca bagi anak berkesulitan belajar, antara lain :

1. Metode Fernald

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering pula dikenal dengan metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Fernald beranggapan bahwa anak yang mempelajari kata sebagai pola utuh akan dapat memperkuat ingatan dan visualisasi.

2. Metode Gillingham

Metode ini merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak bentuk huruf satu per satu.

B. Media *Flashcard*

1. Pengertian Media pembelajaran

Dalam pembelajaran di PAUD sangat diperlukan media pembelajaran atau alat permainan edukatif, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kata media berasal dari kata Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah atau perantara”.

Menurut Santoso media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Secara umum media merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Santoso media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.²²

Media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran berisi dari tema atau topik untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu a) memotivasi minat atau tindakan, b) menyajikan informasi, c) memberikan instruksi.

²² Salmiati dan Samsuri, "Penerapan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5 No. 2 (September 2018), h. 122.

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu dijelaskan sebagai berikut:

- a. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.
- b. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
- c. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasaran.
- d. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- e. Fungsi distributif, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- f. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.

3. Pengertian *Flashcard*

Flashcard adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya. Menurut Dina *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30

cm. Gambar yang ditampilkan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan lembaran-lembaran kartu.²³

Flashcard adalah kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata. Media ini menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respon yang digunakan. *Flashcard* biasanya berukuran 12 cm x 8 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Flashcard adalah sejumlah kartu bergambar yang dibuat dengan tangan atau dicetak dari foto-foto dan terdapat keterangan tentang gambar yang digunakan untuk membantu dalam pengajaran siswa.²⁴

Menurut Arsyad *Flashcard* adalah kartu kecil berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan besar kecilnya kelas yang dihadapi.²⁵

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana *Flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambar pada *Flashcard* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.²⁶

²³ *Ibid*, h. 122

²⁴ Efendi, N. F, *Pendidikan Dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008).

²⁵ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 119-

²⁶ Rudi Susilana dan Cepiriyana, *Media Pembelajaran*, h. 94

Menurut Satriana *Flashcard* adalah media visual berupa kartu yang membuat gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.²⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Flashcard* merupakan kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dibuat dengan tangan atau dicetak dari foto-foto dan terdapat keterangan tentang gambar yang digunakan untuk membantu dalam pengajaran siswa yang disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan.

4. Cara Menggunakan *Flashcard*

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar membaca menggunakan media *flashcard* guru harus menyiapkan materi yang akan diberikan kepada anak dengan matang dan baik. Persiapan yang matang akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca.

Menurut Indriana proses dasar penggunaan *Flashcard* dalam pembelajaran ada beberapa proses, yaitu:

1. Proses pembuatan *flashcard*
 - a. Siapkan kertas tebal sebagai penampang gambar
 - b. Tandai dengan menggunakan pensil dan penggaris ukuran 25 x 30 cm
 - c. Potong kertas sesuai tanda, lalu tempel gambar
 - d. Berikan tulisan atau pesan pada bagian belakang kartu tersebut sesuai dengan objek yang ada dibagian depannya

²⁷ Budi Rahman, Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2". *Jurnal Prima Edukasi*, Vol. 2 No. 2 (2014), h. 132.

2. Proses persiapan

- a. Kuasai dan latih terlebih dahulu keterampilan untuk menggunakan *flashcard*, siapkan pula bahan dan alat-alat pendukung yang diperlukan
- b. Siapkan jumlah *flashcard* yang cukup dan susun sesuai urutannya, dan tentukan juga butuh atau tidaknya terhadap bantuan media lain
- c. Atur posisi tempat duduk antara guru dan siswa, hal ini berhubungan dengan posisi guru sebagai penyampai pesan harus dapat disimak oleh seluruh siswa²⁸

Menurut Doman bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan belajar membaca menggunakan *Flashcard* dibuat sesederhana mungkin. Materi atau bahan yang perlu disiapkan adalah kertas buffalo yang digunting menjadi beberapa kartu dengan ukuran 8 x 10 cm.²⁹ *Flashcard* ditulis dengan menggunakan huruf kecil dan tingginya sama. Menurut Doman dapat dikatakan bahwa khususnya anak-anak yang masih sangat muda dapat membaca asal anda membuat hurufnya besar-besar.³⁰ Kata dalam *flashcard* ditulis dengan ukuran yang besar dan jelas agar anak mudah membacanya. Kata ditulis dengan menggunakan spidol berwarna cerah agar menarik perhatian dan minat anak untuk membacanya. Perhatikan satu persatu kartu kepada anak secara cepat, biarkan anak untuk melihatnya. Setelah semua

²⁸ Dinar Rapmauli T, Andik Matulesy, "Pengaruh Terapi Bermain *Flashcard* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Miracle Centre Surabaya". *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4 No. 01 (Januari 2015), h. 56.

²⁹ Marrahimin, Ismail, *Mengajar Bayi Anda Membaca/ Glenn Doman* (Jakarta: Gaya Favorit Press, 1991), h. 117

³⁰ *Ibid*, 23

kartu diperlihatkan ambil satu kartu dan tanya kembali pada anak tulisan yang ada pada gambar, anak dapat memilih kartu sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan cara penggunaan Flashcard adalah dengan memperlihatkan gambar atau kata yang telah dibuat sedemikian rupa dan semenarik mungkin kepada anak, setelah memperlihatkan kepada anak tanya kembali tulisan yang ada pada gambar dan biarkan anak menjawabnya sendiri.

5. Langkah-langkah Penggunaan Media *Flashcard*

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan *Flashcard* adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagikan kartu gambar (*flashcard*) kepada anak satu-persatu dengan gambar yang berbeda-beda.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dihadapan temannya dan memegang kartu bergambar yang sudah dibagikan sebelumnya.
- c. Kartu dipegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa yang duduk didepannya.
- d. Guru bertanya pada siswa mengenai gambar yang anak pegang di depan teman-temannya sebagai stimulus agar siswa aktif di dalam kelas.
- e. Guru meminta anak untuk bersama-sama mengeja huruf yang ada pada *flashcard* yang sudah dipegang oleh anak yang berada didepan.

- f. Setelah itu guru meminta siswa yang maju untuk duduk kembali, kemudian gambar di tempel dipapan tulis, kemudian dilanjutkan dengan anak berikutnya.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Flashcard*

Semua media pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan permainan *Flashcard*. Adapun beberapa kelebihan flashcard menurut Susilana & Riyana, adalah sebagai berikut :

1. Mudah dibawa-bawa, dengan ukuran yang kecil Flashcard dapat disimpan di tas bahkan disaku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan dapat digunakan didalam ruangan ataupun diluar ruangan.
2. Praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, permainan flashcard sangat praktis. Dalam penggunaan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan juga media ini tidak perlu menggunakan listrik.
3. Gampang diingat, karakteristik permainan flashcard adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut.
4. Menyenangkan, permainan flashcard dalam penggunaannya bisa melalui permainan, misalnya siswa berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari flashcard yang disimpan secara acak.³¹

³¹ *Op cit*, h. 95

Adapun kelemahan dari media Flashcard adalah :

Menurut Astro kelemahan permainan flashcard adalah anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar hanya sebatas kata dan gambar yang ada pada permainan flashcard.³²

C. Penelitian Yang Relevan

Mengingat begitu banyak metode atau media yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak usia dini, maka perlu dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak usia dini, antara lain :

Atik Sartini dengan judul "*Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok B4 Di TK Aisyiyah Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012/2013*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca anak melalui media flashcard pada anak kelompok B4 di TK Aisyiyah Nangsri Kabakkramat Karanganyar tahun 2012/2013.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak yakni sebelum tindakan 48,48%, siklus I 64,69%, siklus II 81,45%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui media flashcard dapat mengembangkan kemampuan membaca anak pada anak kelompok B4 TK Aisyiyah Nangsri Kabakkramat Karanganyar tahun 2012/2013.

³² Pande Komang Ariesta Dewi, "Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak". *Jurnal PAUD*, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 3-4.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas ada perbedaan dengan hasil yang peneliti lakukan sekarang yaitu dari metode yang digunakan. Pada penelitian Atik Sartini menggunakan metode ceramah sedangkan pada peneliti yang sekarang lakukan menggunakan metode tanya jawab.

Tetapi ada persamaan juga dari peneliti terdahulu dengan yang peneliti sekarang lakukan, yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media *Flashcard*.

Pertiwi Kestu Bawani dengan judul "*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan dan memahami kosa kata di TK Pertiwi II Sumberejo, Klaten.

Dari hasil analisis pada Bab IV disimpulkan bahwa penggunaan permainan dengan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Pertiwi Sumberejo, Klaten. Dari siklus-siklus kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut : siklus I prosentasi siswa yang dapat membaca dengan menguasai kosakata sebanyak 12 anak (60%), pada siklus II disajikan permainan yang lebih menarik dan dengan tema yang lain dan diselingi dengan beberapa lagu prosentase keberhasilan menjadi 16 anak (80%).

Dari hasil penelitian terdahulu diatas yang dilakukan oleh Pertiwi Kestu Bawani ada perbedaan dengan hasil yang peneliti lakukan sekarang yaitu dari segi jenis metode permainan dan model kartu huruf yang digunakan

(*Flashcard*). Peneliti disini menggunakan media *Flashcard* membuat sendiri dengan menggunakan kertas padi yang tebal agar tidak mudah rusak. Dan media yang digunakan oleh peneliti terdahulu hanyalah kartu yang berbentuk seperti *Flashcard* tetapi tidak dilengkapi dengan gambar, hanya saja kartu huruf yang bertuliskan huruf alfabet. Berbeda dengan peneliti yang sekarang lakukan, peneliti menggunakan media *Flashcard* dengan dilengkapi gambar serta keterangan dari gambar yang diletakkan tepat dibawah gambar tersebut.

Tri Murni dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Memancing Huruf Pada Kelompok A TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfal Sepat Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok A TK Bustanul Athfal Sepat Masaran Sragen Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfal Sepat Masaran Sragen tahun ajaran 2015/2016 dari prasiklus memperoleh presentase 30%, siklus I pertemuan pertama 33%, siklus I pertemuan kedua 48%, siklus II pertemuan pertama 61% dan siklus II pertemuan kedua 82%. Kesimpulan bahwa melalui permainan memancing huruf di TK Aisyiyah 3 Bustanul Athfal Sepat Masaran Sragen sudah dapat

meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Dalam siklus II yaitu mendapatkan Presentase 82% sedangkan target yang ditentukan 80%.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas ada perbedaan dengan hasil yang peneliti lakukan sekarang yaitu dari media dan permainan yang digunakan. Tri Murni menggunakan permainan memancing huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, sedangkan permainan yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang lakukan adalah dengan menggunakan media *Flashcard*.

Tuti Ernawati dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Pijiharjo Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa inggris melalui media *Flashcard* pada anak kelompok B TK Pertiwi. Penelitian dilakukan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian kelompok B sebanyak 17 anak. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata 3,3. Analisis data yang digunakan teknik analisis interaktif.

Berdasarkan data tersebut anak mengalami peningkatan secara konsisten dari pra siklus, ke siklus I dan ke siklus II. Hasil penelitian yang ditargetkan 80% anak mencapai KKM ternyata diperoleh 100%, telah melebihi target. Penelitian ini dapat disimpulkan penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan kosa kata bahasa inggris pada anak kelompok B di TK Pertiwi Pijiharjo Manyaran Tahun pelajaran 2013/2014.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas yang dilakukan oleh Tuti Ernawati ada perbedaan dengan hasil yang peneliti lakukan sekarang yaitu Tuti Ernawati mengkaji peningkatan berbendaharaan kosa kata bahasa inggris dengan menggunakan media *Flashcard*.

Sedangkan peneliti disini mengkaji mengenai meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, tetapi pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang lakukan sama-sama menggunakan media *flashcard*. Pada penelitian ini terdapat persamaan dalam menggunakan metode saat pembelajaran berlangsung yaitu menggunakan metode bercakap-cakap dan tanya jawab.

Jadi kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu lakukan dengan yang peneliti sekarang lakukan adalah terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan yaitu mulai dari metode yang digunakan, jenis media yang digunakan, sampai pada jenis permainan yang digunakan. Setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang lakukan juga berbeda-beda, ada yang menggunakan II siklus ada juga yang menggunakan III siklus, dan setiap siklus juga berbeda-beda setiap pertemuannya.

Tetapi terdapat juga persamaan yang peneliti terdahulu lakukan dengan peneliti sekarang lakukan yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan menggunakan *Flashcard*.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Flashcard Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di SD Jakarta* : Departemen Pendidikan Tinggi, 2006
- Abdurrahman, M, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* Jakarta: Kencana, 2011
- Ampuni, S. *Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan*. Buletin Psikologi.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Budi Rahman, Haryanto, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2”. *Jurnal Prima Edukasi*, Vol. 2 No. 2 2014.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, Yogyakarta : SUKAPress, 2014.
- Choirun Nisak Aulina, “Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun”. *Pedagogia*, Vol. 1 No. 2 Juni 2012.
- Dardjowidjojo, S, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Dinar Rapmauli T, Andik Matulesy, “Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Miracle Centre Surabaya”. *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4 No. 01 Januari 2015.
- Direktorat PAUD, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: 2015.
- Eti Hadiati , Fidrayani, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini”. *AL-ATHFAA1: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2019)
- Efendi, N. F, *Pendidikan Dalam Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika, 2008.

- Ekawardana, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta Selatan : Press Group, 2013.
- Kumara Amitya, *Kesulitan Berbahasa Pada Anak* Yogyakarta : Penerbit PT Kanius, 2014.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Lestary A, “Perbedaan Efektivitas Lembaga Kata Dengan Alat Bantu Gambar Dan Tanpa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak-kanak”. (Skripsi Semarang).
- M. Hariwijaya dan Atik Sustiwi, *Pendekatan Tematik Super Kreatif Bagi Anak Pra Sekolah* Yogyakarta : Mitra Buku, 2013.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta : Renika Cipta, 2010.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2012.
- Mutia Khairani, “Media Flashcard Braille Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunanetra” *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* Jakarta : Pusat Penerbitan Universita Terbuka, 2008.
- Pande Komang Ariesta Dewi, “Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak”. *Jurnal PAUD*, Vol. 3 No. 1 2015.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Reduksi Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014.
- Salmiati dan Samsuri, “Penerapan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5 No. 2 September 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2018.
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009